



**WAWASAN NUSANTARA: KONSEP DAN IMPLEMENTASINYA DALAM
MEMPERKUAT IDENTITAS NASIONAL INDONESIA****Nur Aini Cahyaningrum**

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA

Angel Dwi Marselina

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA

Alamat: Jl. Raya Jakarta-Bogor No.KM.23 No.99, RT.4/RW.5, Rambutan, Kec. Ciracas, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13830

Korespondensi penulis: nurainichynngrm@gmail.com

Abstract. This article reviews Archipelago Insight as the basis of Indonesian geopolitics. In this study, Wawasan Nusantara is understood as the perspective and attitude of the Indonesian people towards themselves and their surrounding environment

Keywords: Indonesian geopolitics, perspective and attitude

Abstrak. Artikel ini mengulas mengenai Wawasan Nusantara sebagai landasan geopolitik Indonesia. Dalam kajian ini, Wawasan Nusantara dipahami sebagai perspektif dan sikap bangsa Indonesia terhadap diri mereka dan lingkungan sekitarnya. Artikel ini juga menggali bagaimana prinsip-prinsip tersebut diterapkan dalam konteks geopolitik, guna memahami peran strategis Indonesia sebagai negara kepulauan dengan beragam aspek kehidupan. Wawasan Nusantara Geopolitik Indonesia merupakan pandangan strategis mengenai kedudukan Indonesia dalam konteks geopolitik regional dan global. Dan dibangun di atas konsep kepulauan yang luas, wawasan ini menekankan pentingnya kerjasama antarnegara dalam menjaga stabilitas, keamanan, dan kedaulatan di sebuah wilayah indonesia. Faktor geografis, politik, ekonomi, dan budaya menjadi fokus dalam menyusun kebijakan luar negeri dan pertahanan dalam negeri. Melalui pendekatan ini, Indonesia berupaya membangun hubungan yang saling menguntungkan dengan negara-negara tetangga serta memperkuat posisinya sebagai pemain utama di kawasan Asia Tenggara. Indonesia memiliki kekayaan budaya yang besar karena keragaman etnis dan kepercayaannya. Dengan wilayah yang luas yang terdiri dari banyak pulau, setiap daerah memiliki karakteristik budaya uniknya. Keberagaman ini bisa menimbulkan dampak positif atau negatif tergantung pada respon masyarakat. Untuk mengatasi gesekan sosial yang muncul akibat keragaman tersebut, diperlukan pemahaman dan penerapan wawasan nusantara, terutama dalam menghadapi era globalisasi.

Kata kunci: Wawasan Nusantara, geopolitik, Indonesia, stabilitas, keamanan, kedaulatan

LATAR BELAKANG

Wawasan Nusantara merupakan konsep yang menggambarkan pandangan dan sikap bangsa Indonesia terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya, yang mencakup aspek politik, ekonomi, sosial, budaya, serta pertahanan dan keamanan. Konsep ini lahir dari kesadaran akan pentingnya persatuan dan kesatuan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang terdiri dari beragam suku, budaya, dan agama. Implementasi Wawasan Nusantara bertujuan untuk memperkuat identitas nasional Indonesia, menjaga kedaulatan, dan menciptakan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia melalui pengelolaan sumber daya alam dan potensi wilayah secara optimal dan berkelanjutan.

KAJIAN TEORITIS

Wawasan Nusantara Geopolitik Indonesia adalah landasan strategis yang memandang Indonesia sebagai poros maritim yang vital di kawasan Asia Tenggara. Konsep ini mengakui pentingnya kedudukan geografis Indonesia yang terdiri dari ribuan pulau-pulau yang membentang dari Samudera Hindia hingga Pasifik. Sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, Indonesia memiliki peran yang krusial dalam dinamika politik, ekonomi, dan keamanan di kawasan tersebut. Pendekatan ini menempatkan pentingnya kerjasama regional dan global untuk menjaga stabilitas, kedaulatan, dan kemakmuran bersama. Dengan demikian, wawasan Nusantara Geopolitik Indonesia menjadi landasan bagi perumusan kebijakan luar negeri dan pertahanan yang memperkuat posisi Indonesia dalam tatanan regional dan global. Wawasan Nusantara merupakan sebuah konsep geopolitik yang penting bagi Indonesia. Wawasan Nusantara mencerminkan pemahaman Indonesia terhadap peran dan posisinya dalam geopolitik regional dan global (Santoso, 2021). Hal ini mencerminkan tekad Indonesia untuk mempertahankan kedaulatan dan keutuhan wilayahnya yang terdiri dari ribuan pulau yang tersebar di antara Samudera Hindia dan Samudera Pasifik.

Konsep tersebut juga mencerminkan tekad Indonesia untuk menjaga perdamaian, stabilitas dan kerja sama dengan negara tetangga dan aktor global. Pengertian geopolitik menjadi pertimbangan mendasar dalam mengatur suatu negara berdasarkan letak geografisnya (Martini, Kusnadi, Darkam & Santoso, 2019). Geopolitik dipelajari dalam pendidikan sebagai bidang keilmuan yang berhubungan dengan sistem politik yang berkaitan dengan letak geografis. Secara umum pengertian geopolitik juga dapat diartikan sebagai institusi dan peraturan politik yang berupa kebijakan dan strategi nasional yang ditentukan oleh letak geografis suatu negara. Sedangkan pengertian geopolitik adalah suatu metode analisis kebijakan luar negeri yang bertujuan untuk memahami, menjelaskan, dan memprediksi perilaku politik internasional, khususnya dalam variabel geografis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi kepustakaan untuk menganalisis data dari artikel penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik yang digunakan. Pendekatan studi literatur yang digunakan terkait dengan geopolitik Indonesia, wawasan nusantara, kebudayaan nasional, dan konflik budaya. Studi literatur ini mengulas artikel-artikel penelitian sebelumnya yang membahas pentingnya wawasan nusantara untuk membangun rasa dan sikap nasionalisme warga negara.

Langkah penelitian yang diambil meliputi pengumpulan data sekunder, analisis konten, dan sintesis temuan. Pertama, data sekunder dikumpulkan dari berbagai literatur yang relevan, termasuk buku, artikel ilmiah, dan dokumen resmi yang membahas wawasan nusantara, geopolitik Indonesia, dan pertahanan nasional. Kedua, analisis konten dilakukan terhadap literatur yang telah dikumpulkan untuk mengidentifikasi tema-tema utama, definisi, fungsi, dan implementasi wawasan nusantara. Ketiga, sintesis

temuan dilakukan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang makna wawasan nusantara menjadikan sebuah satu kesatuan dalam menjaga sebuah pertahanan dan keamanan beserta implementasinya dalam NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia).

Dengan menggunakan metode studi kepustakaan dan analisis kualitatif, artikel ini mengkaji dan menjelaskan pentingnya wawasan nusantara dalam konteks pertahanan dan keamanan. Metode ini melibatkan pengumpulan serta analisis literatur yang relevan serta interpretasi mendalam terhadap konsep-konsep yang ditemukan dalam sumber-sumber terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembangunan Nasionalisme

Wawasan Nusantara merupakan konsep yang sangat penting dalam membangun rasa nasionalisme di kalangan warga negara Indonesia. Dengan pandangan yang mengedepankan kesatuan dan kebangsaan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, Wawasan Nusantara membantu menanamkan rasa cinta tanah air dan menjaga persatuan serta keutuhan NKRI. Studi literatur menunjukkan bahwa penerapan konsep ini secara konsisten dapat memperkuat rasa kebangsaan di tengah-tengah pengaruh globalisasi yang semakin besar.

Resolusi Konflik Budaya

Dalam hal ini peran Wawasan Nusantara dalam mengatasi konflik antar budaya di Indonesia. Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap kesatuan bangsa sering kali menjadi penyebab utama konflik budaya. Dengan memahami hubungan antara geopolitik Indonesia, Wawasan Nusantara, dan kebudayaan nasional, artikel ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Wawasan Nusantara dapat meredakan konflik dan mempromosikan kesatuan nasional. Pemahaman yang baik tentang Wawasan Nusantara membantu mengatasi perbedaan budaya dan menciptakan harmoni sosial.

Tantangan Globalisasi

Dalam menghadapi era globalisasi, Wawasan Nusantara berperan sebagai pelindung identitas budaya bangsa Indonesia. Globalisasi membawa tantangan seperti individualisme dan degradasi moral yang dapat mengancam keutuhan budaya nasional. Wawasan Nusantara mengajarkan untuk menghargai keanekaragaman budaya dan kekayaan alam Indonesia, yang sangat penting dalam menjaga identitas dan integritas nasional. Penerapan nilai-nilai Wawasan Nusantara secara terus-menerus diperlukan untuk mempertahankan keutuhan bangsa dan menghadapi pengaruh negatif globalisasi.

Wawasan Nusantara merupakan konsep fundamental dalam geopolitik Indonesia yang mencerminkan pandangan bangsa terhadap dirinya dan lingkungan sekitarnya sebagai negara kepulauan. Konsep ini menekankan pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa serta integritas wilayah dalam menyelenggarakan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Wawasan Nusantara berakar pada pemahaman bahwa Indonesia adalah negara kepulauan dengan keragaman budaya, etnis, dan sumber daya alam yang melimpah. Konsep ini mengajarkan bahwa meskipun terdapat perbedaan, kesatuan bangsa harus dijaga untuk mencapai stabilitas dan kesejahteraan nasional. Wawasan Nusantara juga menekankan pentingnya wilayah nusantara sebagai satu kesatuan yang utuh, tanpa ada bagian yang terpisah-pisah.

Menurut Prof. Dr. Wan Usman, Wawasan Nusantara adalah sudut pandang bangsa Indonesia tentang identitas dan tanah air mereka sebagai negara kepulauan dengan berbagai aspek kehidupan yang beraneka ragam. Kelompok Kerja LEMHANAS 1999 menggambarkan Wawasan Nusantara sebagai cara pandang dan sikap bangsa Indonesia terhadap diri dan lingkungannya yang beragam serta memiliki nilai strategis, dengan menekankan pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa dan wilayah dalam pelaksanaan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara untuk mencapai tujuan nasional. Ketetapan MPR Tahun 1993 dan 1998 Tentang GBHN menyatakan bahwa Wawasan Nusantara adalah pandangan dan sikap bangsa Indonesia tentang diri dan lingkungannya, yang menekankan persatuan dan kesatuan bangsa serta kesatuan wilayah dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara demi mencapai tujuan nasional.

Pemerintah dan masyarakat memerlukan visi berupa wawasan kebangsaan untuk mewujudkan kehidupannya. Wawasan ini bertujuan untuk menjamin kelangsungan hidup, keutuhan wilayah, dan jati diri bangsa. Kata "wawasan" berasal dari "wawas" (bahasa Jawa) yang berarti melihat. Dengan penambahan "an", kata tersebut secara harfiah berarti cara untuk melihat. Wawasan kebangsaan dengan demikian merupakan cara pandang terhadap bangsa itu sendiri dan lingkungannya yang telah menjadi suatu bangsa, dalam perluasannya secara menyeluruh dengan adanya hubungan dan keterkaitan (interaksi maupun interelasi) bersifat nasional, regional, dan pembangunan.

Dalam mewujudkan cita-cita dan perjuangannya, bangsa-bangsa harus memperhatikan tiga faktor utama: bumi atau alam semesta di mana mereka hidup, tekad dan semangat rakyatnya, dan lingkungan sekitarnya. Geopolitik dinilai penting dalam memperkuat ketahanan nasional, khususnya strategi pertahanan negara. Geopolitik membantu memahami dampak lingkungan geopolitik terhadap keamanan dan pertahanan suatu negara. Memahami dinamika geopolitik regional dan global memungkinkan negara-negara merencanakan strategi pertahanan yang efektif. Materi geopolitik juga membantu dalam merumuskan kebijakan pertahanan sesuai dengan kondisi geopolitik yang ada, memastikan strategi pertahanan yang dipilih dapat secara efektif menghadapi tantangan eksternal.

Dengan memperkuat pemahaman geopolitik, suatu negara dapat meningkatkan ketahanan nasionalnya. Hal ini termasuk mengidentifikasi potensi ancaman, mengelola sumber daya, dan mengembangkan strategi pertahanan adaptif. Dalam situasi dunia yang dinamis, pemahaman geopolitik membantu negara-negara bersiap menghadapi berbagai potensi ancaman, baik militer maupun non-militer, memungkinkan negara-negara untuk

merespons dengan cepat, tanggap, dan tepat terhadap perubahan yang terjadi di lingkungan keamanan.

Dampak Wawasan Nusantara terhadap politik luar negeri Indonesia dari sudut pandang geopolitik mencakup beberapa aspek penting. Pertama, Wawasan Nusantara menekankan pentingnya kedaulatan maritim Indonesia sebagai negara kepulauan, yang berimplikasi pada kebijakan luar negeri Indonesia dalam menjaga kedaulatan wilayah maritim, termasuk penyelesaian sengketa wilayah maritim. Kedua, Wawasan Nusantara mendorong Indonesia untuk memperkuat kerja sama regional dengan negara tetangga untuk menjaga stabilitas dan keamanan kawasan, tercermin dalam kebijakan luar negeri Indonesia yang aktif dalam membangun hubungan baik dengan negara-negara Asia Tenggara dan Pasifik. Ketiga, Wawasan Nusantara berpengaruh pada eksplorasi sumber daya alam nusantara yang kaya, yang berimplikasi pada strategi diplomasi ekonomi Indonesia untuk melindungi kepentingan nasional terkait pengembangan sumber daya alam. Terakhir, Wawasan Nusantara memberikan landasan bagi Indonesia untuk menjaga kedaulatan dan keamanan wilayahnya, tercermin dalam politik luar negeri Indonesia yang menekankan pentingnya menjaga keutuhan wilayah dan keamanan nasional dari berbagai ancaman internal dan eksternal.

Dengan memahami dinamika geopolitik Indonesia dalam konteks Wawasan Nusantara, Indonesia dapat mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dan memanfaatkan peluang yang ada untuk mengoptimalkan posisinya sebagai negara kepulauan yang strategis di kawasan Asia Tenggara. Ini mencakup tantangan seperti sengketa wilayah maritim, pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan, dan ketahanan maritim, serta peluang seperti kerja sama regional, diplomasi maritim, dan memperkuat kedaulatan.

Secara konsisten, pentingnya Wawasan Nusantara dalam menghadapi tantangan globalisasi, menjaga persatuan bangsa, dan memperkuat identitas budaya Indonesia ditekankan. Dalam menyoroti kasus ini, diperlukan upaya mempertahankan budaya Indonesia sambil terbuka terhadap pengaruh luar. Wawasan Nusantara dapat menjadi perekat untuk menjaga persatuan dalam keragaman budaya dan kompleksitas geografis Indonesia, serta memainkan peran strategis dalam membangkitkan nasionalisme dan menjaga keutuhan NKRI. Secara keseluruhan, Wawasan Nusantara dianggap sebagai konsep penting yang harus diterapkan secara konsisten untuk menghadapi berbagai tantangan modern, baik dari segi globalisasi maupun dalam menjaga persatuan dan keutuhan bangsa.

Kasus yang terjadi adalah memahami makna Wawasan Nusantara sebagai satu kesatuan pertahanan dan keamanan serta bagaimana implementasi Wawasan Nusantara dalam pertahanan dan keamanan NKRI. Wawasan Nusantara sebagai satu kesatuan pertahanan dan keamanan mengandung makna bahwa seluruh wilayah Indonesia, termasuk darat, laut, dan udara, dipandang sebagai suatu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan dalam konteks pertahanan serta keamanan. Ancaman yang ditujukan kepada satu pulau atau satu daerah di Indonesia dianggap sebagai ancaman terhadap seluruh bangsa dan negara, mencerminkan bahwa pertahanan dan keamanan adalah tanggung jawab bersama seluruh Indonesia. Setiap warga negara memiliki hak dan kewajiban yang

sama dalam membela negara dan bangsa, menekankan konsep bahwa pertahanan dan keamanan adalah tugas kolektif yang memunculkan adanya keterlibatan partisipasi yang aktif di seluruh aspek kehidupan masyarakat.

Implementasi Wawasan Nusantara dalam pertahanan dan keamanan NKRI mencakup pendidikan dan penyadaran nasionalisme, pelibatan aktif masyarakat, membangun rasa persatuan, profesionalisme TNI, dan kebijakan pertahanan dan keamanan yang komprehensif. Mengintegrasikan konsep Wawasan Nusantara dalam kurikulum pendidikan membantu menanamkan rasa cinta tanah air dan kesadaran bela negara sejak dini, membangun pemahaman yang kuat di kalangan generasi muda tentang pentingnya mempertahankan kedaulatan negara. Kegiatan pembangunan pertahanan dan keamanan harus memberikan kesempatan kepada setiap warga negara untuk berperan aktif, melalui kegiatan seperti menjaga lingkungan, meningkatkan disiplin, melaporkan gangguan keamanan, dan berpartisipasi dalam latihan kemiliteran dasar.

Solidaritas dan hubungan erat antara warga dari berbagai daerah dengan aparat keamanan perlu dibina untuk memastikan bahwa ancaman terhadap satu daerah dipandang sebagai ancaman bersama yang memerlukan respons kolektif. Membangun TNI yang profesional dengan dukungan sarana dan prasarana yang memadai penting untuk meningkatkan kemampuan dan kesiapan TNI dalam menghadapi berbagai ancaman, terutama di wilayah perbatasan dan pulau-pulau terluar Indonesia. Kebijakan pertahanan dan keamanan harus bersifat inklusif dan berorientasi pada kepentingan nasional secara keseluruhan, mencakup semua aspek kehidupan berbangsa dan bernegara, termasuk politik, ekonomi, sosial, dan budaya.

Tantangan implementasi Wawasan Nusantara dalam geopolitik Indonesia meliputi masalah disintegrasi, ketimpangan pembangunan, dan ancaman eksternal. Namun, dengan komitmen kuat dari semua elemen bangsa dan pemerintah, konsep ini dapat menjadi dasar yang kuat untuk menghadapi tantangan tersebut dan mencapai tujuan nasional. Sebagai kesimpulan, Wawasan Nusantara adalah pilar utama dalam geopolitik Indonesia yang menekankan pentingnya persatuan, keadilan, dan kedaulatan. Melalui penerapan prinsip-prinsip ini, Indonesia dapat memperkuat posisinya sebagai negara kepulauan yang berdaulat dan berperan aktif dalam menjaga stabilitas dan perdamaian dunia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Maka dari itu, dapat kita garis bawahi bahwa Wawasan Nusantara adalah kunci dalam memperkokoh nasionalisme. Ini mencakup membangun dan memperkuat rasa cinta tanah air serta kebanggaan nasional di tengah pengaruh globalisasi. Selain itu, Wawasan Nusantara memainkan peran penting dalam mengatasi konflik budaya. Dengan memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Wawasan Nusantara, konflik antar budaya dapat diredakan dan kesatuan nasional dapat dipromosikan. Di era globalisasi, menjaga identitas bangsa menjadi tantangan tersendiri. Wawasan Nusantara membantu mempertahankan identitas budaya dan keutuhan bangsa Indonesia dari pengaruh negatif globalisasi.

Dengan demikian, penerapan nilai-nilai Wawasan Nusantara secara konsisten sangat penting untuk menghadapi tantangan modern, menjaga persatuan, dan memperkokoh identitas nasional Indonesia. Wawasan Nusantara tidak hanya berfungsi sebagai pandangan hidup yang menyatukan, tetapi juga sebagai alat strategis dalam pembangunan bangsa yang berkelanjutan. Pentingnya pemahaman mengenai Wawasan Nusantara dalam membangun rasa dan sikap nasionalisme warga negara Indonesia tidak dapat diabaikan. Wawasan Nusantara diperlukan untuk menghadapi ancaman dan tantangan dari modernisasi dan globalisasi. Implementasi Wawasan Nusantara dalam pertahanan dan keamanan melibatkan partisipasi aktif warga negara, membangun rasa persatuan, dan memperkuat TNI. Hal ini akan meningkatkan kesadaran cinta tanah air dan sikap bela negara setiap warga negara Indonesia.

Pemahaman Wawasan Nusantara memiliki peran strategis dalam membangkitkan jiwa nasionalisme warga negara di era globalisasi. Wawasan Nusantara merupakan doktrin politik Indonesia untuk mempertahankan adanya kelangsungan hidup suatu negara, yang didasari pada Pancasila serta UUD 1945. Nilai yang terkandung di dalamnya telah diintegrasikan ke dalam lima aspek: kesatuan wilayah, bangsa, ekonomi, budaya, dan pertahanan. Pendidikan menjadi faktor penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa.

Sebagai penutup, artikel ini menegaskan pentingnya Wawasan Nusantara dalam konteks geopolitik Indonesia. Wawasan Nusantara bukan hanya sekadar pandangan atau sikap, melainkan juga fondasi strategis yang mengarahkan bangsa Indonesia dalam menjaga persatuan dan kesatuan di tengah keberagaman. Melalui interaksi dan interelasi yang erat antara berbagai aspek kehidupan, Wawasan Nusantara berfungsi sebagai panduan untuk mencapai tujuan nasional. Pemahaman yang mendalam tentang konsep ini akan memperkokoh serta mempererat adanya posisi Indonesia sebagai suatu negara kepulauan yang mempunyai peran yang signifikan di panggung global. Oleh karena itu, penerapan prinsip-prinsip Wawasan Nusantara dalam kebijakan dan tindakan nyata menjadi kunci keberhasilan dalam mempertahankan keutuhan dan kedaulatan negara.

Sebagai rekomendasi, kurikulum pendidikan harus mengintegrasikan konsep Wawasan Nusantara untuk menanamkan rasa cinta tanah air dan kesadaran bela negara sejak dini. Selain itu, masyarakat perlu diberi kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pertahanan dan keamanan melalui program-program bela negara dan pelatihan kemiliteran dasar. Pemerintah juga harus terus meningkatkan profesionalisme dan kapasitas TNI dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai serta pelatihan berkualitas. Kerja sama regional dengan negara-negara tetangga perlu diperkuat untuk menjaga stabilitas dan keamanan kawasan. Indonesia harus mengembangkan diplomasi maritim yang proaktif untuk memanfaatkan status kepulauannya dalam menjalin kerja sama internasional di bidang keamanan maritim dan pemanfaatan sumber daya alam laut secara berkelanjutan. Selain itu, pemerintah harus mengembangkan kebijakan pertahanan yang inklusif dan berorientasi pada kepentingan nasional, mencakup aspek politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Kampanye kesadaran budaya juga perlu ditingkatkan untuk

melindungi identitas budaya Indonesia dari pengaruh negatif globalisasi dan mempromosikan nilai-nilai Wawasan Nusantara di seluruh lapisan masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Abdulgani, R. (1995). Pemantapan Jiwa Nasionalisme dan Abad ke XXI Menghadapi Era Globalisasi, termuat dalam Siswono Yudohusodo, dkk., Nasionalisme dalam Era Globalisasi. Yayasan Widya Patria.
- Akbar, H. M., & Najicha, F. U. (2022). Upaya Memperkuat Jati Diri Bangsa Melalui Pemahaman Wawasan Nusantara Di Era Gempuran Kebudayaan Asing. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1).
- Bangun Prakoso, G., & Ulfatun Najicha, F. (2022). Pentingnya Membangun Rasa Toleransi Dan Wawasan Nusantara Dalam Bermasyarakat. Diakses dari <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/>
- Bangun, P. (1991). Kongres Kebudayaan 1991: Kebudayaan daerah dan Kebudayaan Nasional (Abstraksi). Jakarta: Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Binawan, R., & Najicha, F. U. (2023). Peranan Wawasan Nusantara Sebagai Upaya Dalam Mengatasi Konflik Nasional. *AZZAHRA: Scientific Journal of Social Humanities*, 1.
- Depdikbud. (1997). Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- Dewi Ratih, L., & Ulfatun Najicha, F. (2021). Wawasan Nusantara Sebagai Upaya Membangun Rasa Dan Sikap Nasionalisme Warga Negara: Sebuah Tinjauan Literatur. Diakses dari <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/glbctz/article/view/>
- Dwi Sulisworo, T. W. (2012). Program Studi Kewarganegaraan Hibah Non Konvensional. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2013). Substansi Materi Pendidikan Kewarganegaraan. Kementerian P dan K Dirjen Dikti.
- Ketetapan MPR Tahun 1993 dan 1998. (n.d.). Ketetapan MPR Tahun 1993 dan 1998 tentang GBHN.
- Kirschenbaum. (1995). 100 Ways to Enhance Values and Morality in Schools and Youth Settings. Allies & Bacon.
- Kusrahmadi, S. D. (n.d.). Pentingnya Wawasan Nusantara Dan Integrasi Nasional. Diakses dari <https://staffnew.uny.ac.id/upload/131655977/pendidikan/WAWASAN+NUSANTARA++Jurnal+Penting.pdf>
- Lukum, R. (2005). Upaya Peningkatan Pemahaman Wawasan Nusantara Sebagai Sarana dalam Meningkatkan Semangat Nasionalisme Bagi Warga Negara Indonesia. Repository Universitas Negeri Gorontalo.
- Najicha, F. U. (2017). Aku Generasi Unggul Masa Depan, Generasi Muda Harapan Bangsa. Diakses dari https://www.academia.edu/39981475/Aku_Generasi_Unggul_Masa_Depan_Generasi_Perubahan_Oleh_Fatma_Ulfatun_Najicha pada 13 Juni 2021.
- Puskur. (2010). Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. PUSKUR.
- Setiawan, D., & Setiawan, F. (2014). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Kewarganegaraan. Larispa.
- Suyatno. (2009). Urgensi Pendidikan Karakter. Depdiknas.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. (2003). Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat (2).
- UU RI No. 12 Tahun 2012. (2012). UU RI No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.